BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang di beri imbuhan “pe-an” yang mengandung arti perbuatan yang bermula dari Bahasa Yunani “Paedagogie” yang berarti memberi bimbingan kepada anak. Dalam Bahasa arab istilah ini diterjemahkan dengan kata “Tarbiyah” yang berarti pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. [1]

Menurut KBI (Kamus Bahasa Indonesia) Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. [2] Hal itu sesuai dengan definisi Pendidikan Nasional yang termasuk dalam pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indnesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman. [3]

Pendidikan memiliki dua arti pertama arti sempit, pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah kepada anak yang bersekolah supaya memiliki kemampuan yang sempurnadan penuh kesadaran atas hubungan dan tugas social masing-masing anak. Kedua arti luas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlansung pada sekolah dan lingkungan luar sekolah sepanjang hayat

---

[1] Rosdiana. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*. Medan : CV Gema Ihsani hal 12

[2] Tim redaksi kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional hal 1147

[3] Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas hal 6

untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dan benar dimasa yang akan datang. [4]

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan untuk bekalnya dimasa yang akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah pembelajaran IPA. IPA adalah suatu yang didasarkan pada gejala alam yang dijadikan suatu pengetahuan dengan sikap ilmiah dan dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah akan didapat suatu ilmu dan pengetahuan yang akan diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaandan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. [5]

Hakikat IPA merujuk pada empat unsur utama, yaitu :

1. Sikap adalah rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta sebab akibat yang menimbulkan masalah yang baru dan dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar atau sering disebut IPA bersifat open ended.
2. Proses adalah prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
3. Produk yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum
4. Aplikasi yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur tersebut merupakan ciri dari IPA yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pembelajaran IPA diharapkan keempat unsur tersebut muncul agar peserta didik dapat dengan utuh mengalami proses pembelajaran. Melalui pembelajaran

[4] Abdul Kadir, dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group hal. 59
[5] Farida Nur kumala. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika hal. 4

IPA diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui cara kerja ilmiah. Tapi dalam pengalaman belajar IPA di dalam kelas tidak utuh dan berorientasi tercapainya standar komunikasi dan kompetensi dasar apabila guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik hanya menghafal informasi factual pembelajaran tersebut lebih bersifat *teacher-centered.*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat melaksanaan mini Riset di kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 Binjai terdapat masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hak tersebut terlihat dari hasil ulangan harian yang yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yang telah ditentukan yaitu 75. Dari seluruh siwa kelas V-C yang berjumlah 30 orang siswa hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah terdapat pada pengalaman belajar siwa yang bersifat *Teacher Centered* dalam artian guru sebagai pusat informasi yang diterima siswa dalam belajar tanpa adanya timbal balik dari siswa. Dengan demikian pada proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif, terlihat bosan, tidak semangat dalam belajar, dan banyak melakukan aktifitas di luar dari pembelajaran seperti ngobrol dengan teman, ketiduran, menggangu teman. Sehingga pembelajaran tersebut sangat tidak menarik dan menyebabkan rendahkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi aktif dan efektif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan alternating model pembelajaran Kooperatif tipe *Time Token* berbantu *Picture Puzzle*.

Model pembelajaran ini digunakan untuk melatih sosial siwa yang yang tidak mendomonasi pembicaraan atau diam sama sekali. Pada model pembelajaran ini siswa di bentuk menjadi kelompok-kelompok kecil. Di setiap kelompok terdapat 4-5 siswa yang diberi kupon berbicara sesuai yang sudah di tentukan. Dimana

sebelum berbicara siswa harus menyerahkan kupon untuk satu kesempatan berbicara, siswa dapat tampil lagi setelah setelah bergiliran dengan siswa lain. Siswa yang telah habis kuponnya tidak dapat berbicara lagi sedangkan siswa yang masig memegang kupon harus berbicara sampai kuponnya habis.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian model pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA dengan melaksanakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Berbantu *Picture Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 BINJAI"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Proses pembelajaran IPA yang monoton membuat siswa bosan
4. Model pembelajaran yang digunakan hanya perpusat pada guru *(Teacher Centered)*
5. Guru kurang memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Berbantu *Picture Puzzle* di Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 BINJAI?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaram IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Berbantu *Picture Puzzle* di Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 BINJAI?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Berbantu *Picture Puzzle* terhadap hasil belajar siswa di Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 BINJAI?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Mengetahui hasil Belajar IPA siswa tanpa menggunakan model pembelajara Kooperatif Tipe *Time Token* berbantu *Picture Puzzle* di kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 BINJAI
2. Mengetahui hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* berbantu *Picture Puzzle* di kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 BINJAI
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan dalam menggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* berbantu *Picture Puzzle* di kelas V SD Swasta Muhammadiyah 01 BINJAI

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

1. **Manfaat Teoritis**

Secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan kepada sekolah dan guru tentang pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* berbantu *Picture Puzzle* terhadap hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi kepada guru yang pada umumnya guru hanya memdahulukan dan mementingkan hasil daripada proses, padahal sebenarnya proses yang baik akan membawaa dan pemberoleh hasil yang baik juga.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi siswa, dapat memudahkan siswa dalam belajar IPA dengan menggunan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* berbantu *Picute Puzzle*.

b. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan model pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam mengajar di kelas V terutama pada mata pelajaran IPA

c. Bagi peneliti, sebagai karya yang dapat dipergunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang yang relevan.

d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V menggunakan model pembelejaran Kooperatif Tipe *Time Token* berbantu *Picture Puzzle.*